

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (dalam Mulyasa, 2009, hlm. 11)

Alasan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK merupakan salah satu cara untuk memperbaiki, meningkatkan dan menjawab persoalan ketika guru dalam proses belajar mengajar di kelas menemui suatu masalah. Sebagaimana pendapat Ani W (dalam Hamid Darmadi, 2015, hlm. 12) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan di sini mengacu pada penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. (Kemmis, 1982 : 7-9).

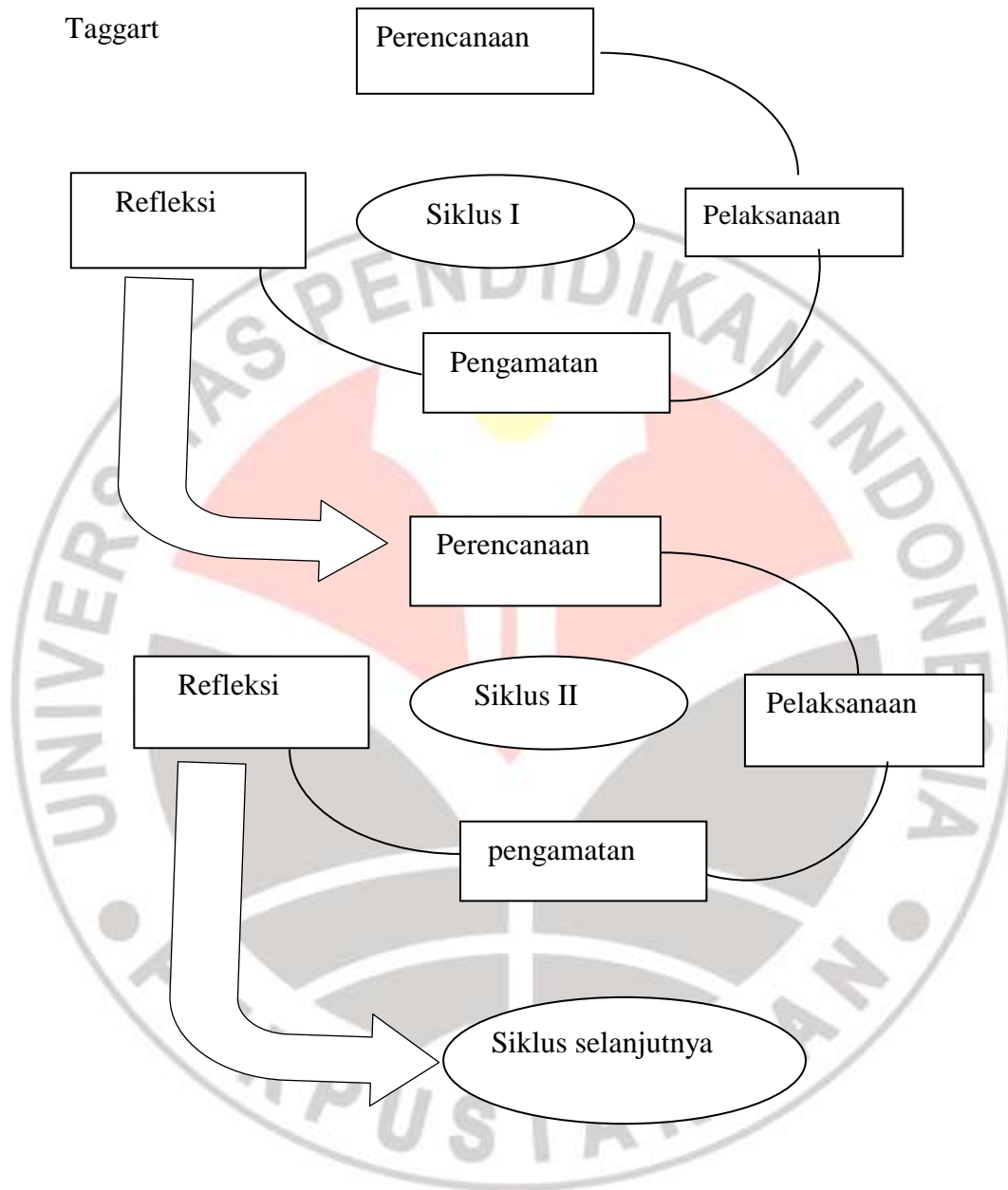
PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini sajian gambar alur penelitian model PTK menurut Kemmis & Taggart



Gambar 3.1 Model PTK menurut Kemmis dan Taggart
(Trianto, 2011:31)

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Rencana, meliputi Apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cikeusik 5.
2. Tindakan, Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN Cikeusik 5 sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.
3. Pengamatan, dalam pengamatan sendiri peneliti melakukan bersamaan dengan tindakan.
4. Refleksi, dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas dampak dari dan dengan menggunakan berbagai kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dapat melakukan modifikasi dan perbaikan dalam hal-hal yang dinilai.

Setting penelitian ini yang akan dilakukan peneliti adalah melalui dua siklus. Penelitian ini akan diakhiri dengan ketentuan apabila hasil dari siklus kedua sudah mengalami peningkatan hasil belajar IPS, dan apa bila belum terjadi peningkatan akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai data yang diperoleh benar-benar pasti. Rincian pelaksanaan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

Rencana Pratindakan

- a. Permintaan ijin untuk melaksanakan penelitian di SDN Cikeusik 5
- b. Observasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di kelas
- c. Identifikasi aspek-aspek yang muncul

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Menentukan alat dan metode penelitian yang akan digunakan
- e. Menyusun langkah dan jadwal kegiatan penelitian

SIKLUS I

1. Perencanaan

- a. Membuat kisi-kisi pembelajaran
- b. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Mind Map*
- c. Mempersiapkan alat peraga pembelajaran
- d. Menyiapkan LKS
- e. Menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran
- f. Menyiapkan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran pokok bahasan sumber daya alam dengan menggunakan model *mind map* pada siklus 1 sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Guru menjelaskan penggunaan alat perga
- c. Guru menjelaskan materi tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya
- d. Kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan model *mind map*
- e. Dalam pembagian kelompok guru membagi beberapa kelompok dengan anggota 2 orang
- f. Guru membimbing siswa membuat ringkasan
- g. Guru membimbing siswa untuk memulai menggambar lingkaran dari gagasan utama pada bagian tengah kertas
- h. Guru membimbing siswa untuk menambahkan cabang-cabang tiap poinnya dengan menggunakan pulpen warna yang berbeda-beda sesuai imajinasinya

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

- i. Guru membimbing siswa untuk menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detailnya menggunakan warna yang menarik
- j. Guru membimbing siswa untuk menghubungkan gambar satu dengan gambar-gambar cabangnya
- k. Guru membimbing siswa untuk menambahkan symbol atau gambar yang menarik dan sesuai
- l. Kegiatan akhir pembelajaran

3. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang dirancang.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat ditentukan rencana yang akan dilakukan pada siklus II.

SIKLUS II

Pada siklus ini dilaksanakan sama dengan siklus I jika data yang diperoleh merasa kurang cukup atau hasil belajar belum meningkat maka akan dilanjutkan siklus III. Penelitian akan terus dilanjutkan jika data yang diperoleh belum cukup, tetapi jika data yang diperoleh sudah cukup maka penelitian akan

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihentikan. Data yang diperoleh hendaknya digunakan untuk menjawab semua permasalahan secara rinci dalam rumusan masalah.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikeusik 5 yang beralamat Kp. Pamatang Sempur Kec. Cikeusik Kab. Pandeglang- Banten

2) Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cikeusik 5. Dimana berdasarkan informasi yang telah diperoleh peneliti bahwa siswa kelas IV inilah yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Siswa kelas IV itu sendiri mempunyai 22 peserta didik yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Alasan memilih kelas ini karena kelas ini paling banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM dalam setiap ulangan harian, sebagai contoh terdapat 9 peserta didik yang nilainya di bawah KKM (dibawah 65) pada ulangan harian di awal semester II, disamping itu keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran klasikal lebih rendah dibanding kelas lain. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, namun demikian apabila pada siklus dua, indikator keberhasilan belum tercapai akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, dan observasi. Penjelasan masing-masing metode tersebut sebagaimana uraian di bawah ini.

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Metode wawancara.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. menurut Kusumah dan Dwitagama (2011: 64), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.

Selain itu menurut Nawawi dan Martini (1992:), wawancara merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi yang berupa pertanyaan lisan, diajukan oleh pengumpul data dan dijawab oleh responden secara lisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan mencari data melalui tanya jawab secara lisan. Menurut Sugiyono (2013), macam-macam wawancara dibedakan menjadi:

1. Wawancara terstruktur (Structured Interview), merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Ketika melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara maka peneliti dapat menggunakan alat bantu recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
2. Wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview), dimana pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur karena bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari pihak yang diwawancarai.
3. Wawancara tidak terstruktur (Unstructured Interview), merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk menggali berbagai informasi penting dari guru terkait penerapan tindakan yang dilakukan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau disebut dengan wawancara bebas. Peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Wawancara ini dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan dari peneliti kepada guru mata pelajaran IPS kelas IV guna untuk mendapatkan data awal tentang proses pembelajaran IPS yang dilakukan di dalam kelas, serta bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, selain wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa guna untuk mengetahui sejauh mana aktivitas pembelajaran IPS di kelas.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi akan dilakukan untuk mengamati bagaimana hasil belajar siswa

c. Metode dokumentasi

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari asal katanya “dokumen”, yang artinya barang-barang tertulis, gambar, foto dan sebagainya. Metode dokumentasi berarti, peneliti mengumpulkan data mencermati benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, foto, gambar dan sebagainya.

d. Tes

Muchtar Buchori (dalam Ibadullah Malawi, 2009:11) tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada siswa.

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengumpulan data kognitif yaitu melalui tes secara individu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai alat pengumpul data pokok dalam masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran dan mencari informan yang memenuhi syarat. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

a. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mencari data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan dan siswa. Tentang bagaimana pembelajaran IPS yang dilakukan didalam kelas dan kesulitan apa yang dialami guru ketika pembelajaran IPS.

b. Observasi

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan guru dan siswa. Instrumen Observasi yang digunakan berupa *Check List* yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check List* digunakan untuk mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan guru selama pembelajaran. Berikut ini pedoman observasi yang digunakan, yaitu:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model
Mind Maps

No	Aspek yang diamati	Jumlah butir	No Butir
1	Keaktifan siswa	1	2
2	Minat belajar siswa	1	1
3	Menghargai pendapat	1	5
4	Kerjasama siswa	3	3,4,13
5	Langkah-langkah <i>mind maps</i>	7	6,7,8,9,10,11,12
Jumlah		13	

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses
Pembelajaran Menggunakan Model *Mind Maps*

No	Aspek yang diamati	Jumlah Butir	No Butir
1	Kegiatan awal	2	1,2
2	Kegiatan inti	6	3,4,5,6,12,13
3	Langkah-langkah <i>mind maps</i>	5	7,8,9,10,11
4	Kegiatan akhir	3	14,15,16
Jumlah		16	

c. Dokumentasi

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data perangkat pembelajaran, foto saat proses pembelajaran, daftar hasil nilai IPS siswa kelas IV dan profil sekolah.

d. Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi dengan menggunakan model *Mind Map*. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam. Tes berupa pilihan ganda dengan 10 butir soal dalam setiap siklusnya. Berikut kisi-kisi soal yang akan diujikan:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal

No	TUGAS KOGNITIF		C1	C2	C3	Jumlah Tingkat Kesukaran		
	Indikator	Tingkat Kesukaran				Mudah	Sedang	Sukar
1	Menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam	Mudah	1,3			2		
		Sedang						
		Sukar						
2	Mengelompokkan hasil dari sumber daya alam berdasarkan jenis sumber	Mudah						
		Sedang		2,4 ,5, 6,8			5	
		Sukar						

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

	daya alamnya							
3	Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi penduduk dilingkungan setempat	Mudah						
		Sedang						
		Sukar		9,10				2
4	Menyebutkan manfaat sumber daya alam dilingkungan setempat	Mudah	1,2,4			3		
		Sedang						
		Sukar						
5	Mengamati dan memahami bahwa hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi penduduk	Mudah						
		Sedang		5	3,6,7,		5	
		Sukar						
6	Menjelaskan perlunya menjaga kelestarian sumber daya alam	Mudah						
		Sedang						
		Sukar		8	9,10			3
Jumlah						5	10	5

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dimana data yang dikumpulkan bukan

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumentasi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Langkah-langkah dalam menganalisis data deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008, hlm. 337), meliputi tiga langkah yaitu:

- a. Reduksi data, dilaksanakan terhadap data yang sudah terkumpul yaitu data hasil observasi pembelajaran. Data tersebut diseleksi, ditentukan fokusnya, disederhanakan, diringkas dengan melakukan penajaman, pemilahan dan penyisihan data yang kurang bermaknaserta menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi,
- b. *Display* data, penyajian data secara lengkap, singkat dan jelas baik untuk mempermudah peneliti memahami dalam hubungannya terhadap aspek yang diteliti maupun dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya, dan
- c. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada siklus I dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa dari hasil tes evaluasi belajar siswa baik ketuntasan belajar individu maupun ketuntasan belajar klasikal serta tingkat keaktifan siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran yang diperoleh dari setiap siklus.

- a. Menentukan ketuntasan belajar individu
Analisis data yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar dalam penerapan model *mind maps* dalam pembelajaran IPS di SDN Cikeusik 5 yang menggunakan soal pilihan ganda dimana dari setiap jawaban yang benar di beri skor 1 sedangkan pada jawaban yang salah di beri skor 0. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100$$

b. Menentukan ketuntasan klasikal

Untuk menentukan rumus ketuntasan klasikal menggunakan rumus

:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa mengikuti tes}} \times 100$$

(Agung Purwoko, 2001: 31)

Keterangan :

P = presentase ketuntasan

Hasil diatas dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikategorikan menjadi dua, yaitu tuntas dan tidak tuntas dalam tabel berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
≥ 60	Tuntas
≤ 60	Tidak Tuntas

c. Tingkat keaktifan siswa dan keterampilan guru

Data yang dianalisis diambil dari hasil observasi dengan melakukan pengisian lembar observasi tentang keaktifan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *mind maps*.. Nilai tersebut diambil dengan memperhatikan poin-

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

poin yang ada pada lembar observasi dan menghitung skor yang diperoleh dari setiap siklusnya. Kriteria aktivitas siswa dan guru yang dihitung dapat dilihat dengan menggunakan tabel berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Aktivitas Siswa dan guru

Persentase kriteria	Kriteria
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

G. Validasi Data

Menurut Arikunto (2010: 2011), validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahuan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Menurut Sugiyono (2014: 370), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

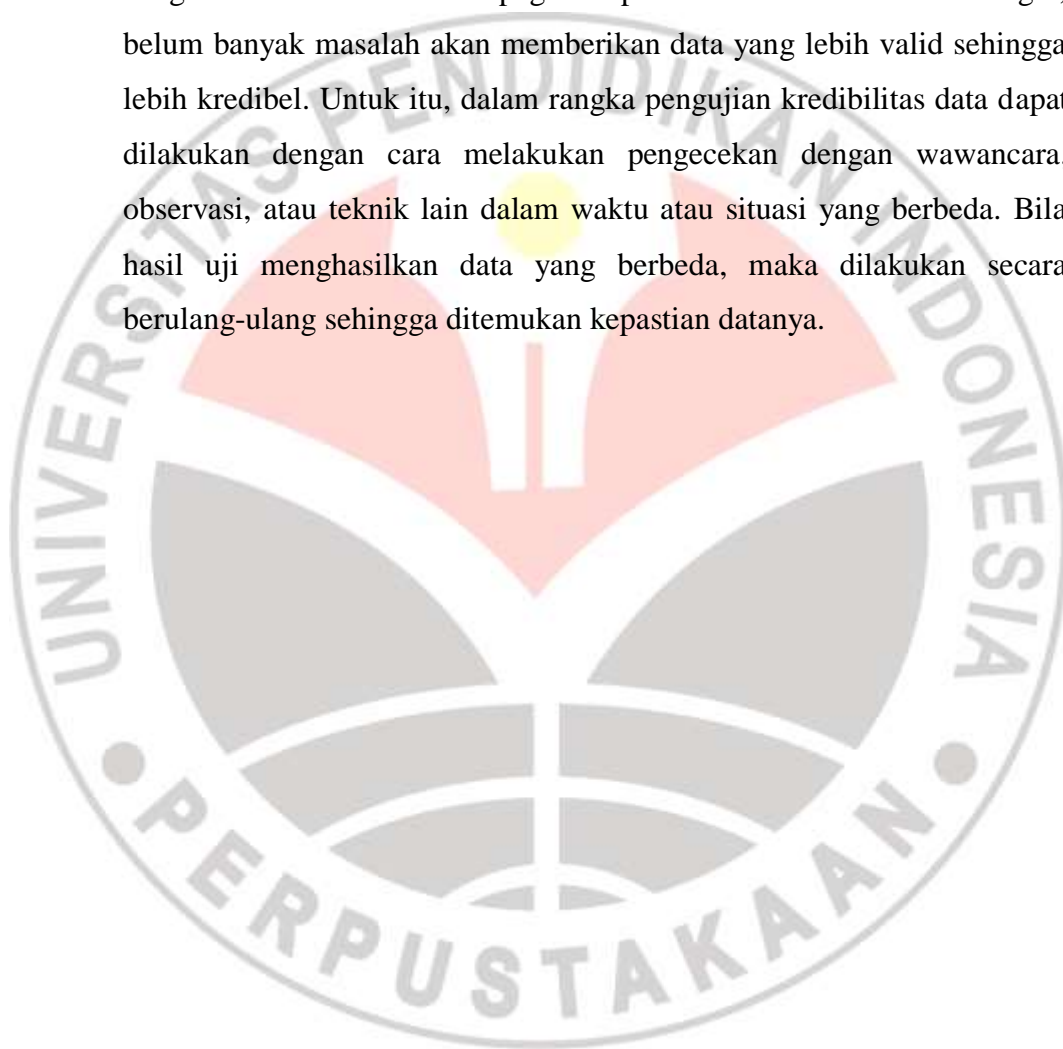
PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



PGSD UPI Kampus Serang

Watiah Anjarsari 2017

PENGUNAAN MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu